

PERAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAHSISWA SMPN 2 KUTAWALUYA

Mar'atus Sholihat ¹, Khalid Ramdhani ² Ajat Rukajat ³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

maratussholihat19@gmail.com ¹, khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id ²
ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id ³

Abstract

Received: 23-5-2023

Revised: 4-6-2023

Accepted: 13-7-2023

Membentuk akhlaqul karimah pada diri siswa merupakan salah satu langkah yang tepat, selain peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri peserta didik, organisasi rohis juga menjadi peran penting dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri siswa karena rohis merupakan organisasi yang lebih memperdalam keilmuan yang bernuasa keislaman dan mengatur kegiatan-kegiatan keislaman di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlaqul karimah di SMP 2 Kutawaluya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program yang dilaksanakan pengurus rohis dalam kegiatannya yaitu pertama kajian, kajian yang dilakukan di SMPN 2 Kutawaluya dilaksanakan di hari Jum'at. Dimana siswa berkumpul di mesjid untuk mendengarkan tausiyah dari ustadz, kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali. Kedua tahsin qur'an, tahsin qur'an merupakan kegiatan dimana siswa belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang ingin mengikuti tahsin qur'an diwajibkan untuk mendaftar agar tertulis datanya. Ketiga pembacaan asmaul husna, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Keempat pelatihan untuk menjadi khatib, pelatihan menjadi khatib dilaksanakan di dalam mesjid, dimana siswa menjadi penceramah dan dalam kegiatan ini siswa diberi jadwal setiap minggunya secara bergiliran. Kelima jum'at bersih, jum'at bersih dilaksanakan untuk membersihkan wilayah mesjid, siswa secara berjamaah membersihkan mesjid dan merapikan alat-alat yang tersedia di mesjid.

Keywords: Akhlaqu; karimah, siswa, rohis

Mar'atus Sholihat, maratussholihat19@gmail.com

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (Sanjaya dalam (Susilawati & Ferianto, 2023)).

Dalam undang-undang dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan salah satunya yaitu siswa dapat memiliki akhlak mulia, dengan demikian pendidikan berperan dalam membentuk akhlak siswa. Guru merupakan unsur yang paling berperan dalam mencapai

tujuan dari pembelajaran, guru merupakan orang tua siswa dalam lingkungan sekolah, dalam membentuk akhlak siswa, sudah seharusnya guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk membentuk akhlakul karimah agar tertanam dalam diri anak. Pembelajaran yang tertuang dalam lembaga pendidikan tidak hanya tentang materi saja, akan tetapi juga pembelajaran yang dapat membentuk akhlak siswa.

Program pendidikan akhlak memang tidak tersirat atau secara khusus materinya ada melainkan suatu tugas yang harus diemban oleh para guru-guru yang ada, karena masalah akhlak bersifat menyeluruh, pengalaman kehidupan yang ada pada diri siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama karena pendidikan atau pembinaan yang telah diterimanya baik dari orang tua maupun oleh masyarakat akan tampak dalam sikap yang ditampilkannya, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menyikapi potensi tersebut agar dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa, hal inilah yang nantinya akan memberikan bentuk bagaimana peranan para guru-gurunya dalam membina para siswanya (Muhirin, 2019).

Pendidikan akhlak tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, dalam artian tidak hanya berupa materi yang struktur seperti materi-materi lain yang ada dalam mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan pendukung dengan mendorong pengembangan prinsip-prinsip akhlak dalam diri siswa. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengatasi merosotnya akhlak adalah dengan menekankan sifat-sifat religiusitas siswa. Karena jika seseorang memiliki sifat religius yang kuat maka ia akan memiliki akhlak yang baik. Maka demikian, sikap religiusitas memengaruhi akhlak siswa.

Ekstrakurikuler rohis merupakan ekstrakurikuler yang bernuansa religiusitas, di dalam ekstrakurikuler rohis terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagai siswa yang memiliki karakter religius yang baik, berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang mungkin muncul dalam dirinya. Salah satu indikator dari sifat ini adalah menjauhi apa yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama. Namun, secara lebih luas, karakter religius juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan alam.

SMPN 2 Kutawaluya merupakan sekolah menengah pertama yang bertempat di Jalan Raya Sampalan Kec. Kutawaluya Kab. Karawang. Sekolah ini memiliki tujuan dimana dapat mencetak generasi yang unggul, berprestasi dan bermoral. Dalam merealisasikan tujuan tersebut SMPN 2 Kutawalaya memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, bakat dan nilai moralitas siswa. Ekstrakurikuler rohis menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk nilai keagamaan siswa diantaranya adalah akhlakul karimah. Dengan ekstrakurikuler rohis secara tidak langsung siswa dapat menjadi pribadi yang taat akan aturan-aturan yang ada. Baik aturan duniawai maupun akhirat.

Dengan adanya latar belakang tersebut, penting kiranya untuk diteliti lebih lanjut terkait ekstrakurikuler rohis di SMPN 2 Kutawaluya dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler di SMPN 2 Kutawaluya dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu kepada para pembaca terkhusus kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan ekstrakurikuler rohis di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Kutawaluya. Setelah hasil diperoleh maka data dapat dideskripsikan secara narasi berdasarkan fakta di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan agar masalah yang terjadi dapat terlihat secara jelas dan tidak dibuat-buat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlak siswa. Dan dokumentasi dilakukan untuk membantu kebutuhan data,

Penelitian ini bertempat di SMPN 2 Kutawaluya yang beralamat di Jalan Raya Sampalan Kec. Kutawaluya Kab. Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minat serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler (Paramita, 2018).

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainnya di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman, maka sudah seharusnya setiap siswa yang berkecimpung di dalam organisasi rohis tersebut mampu mencerminkan akhlaqul karimah, tentu hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa yang menjadi anggota organisasi rohis (Syahraini, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat (Sopiatin, 2018).

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang mulia atau terpuji. Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Seperti menghormati orang tua dan guru, makan dengan tangan kanan, menolong sesama (Abdullah, 2007). Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya (Gunawan, 2012).

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur. Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran (Hizbullah & Haidir, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia terbagi menjadi dua diantaranya::

1. Faktor internal

Faktor eksternal terbagi menjadi 3 bagian yaitu meliputi tingkah laku manusia, insting dan naluri, dan nafsu. Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya. Terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis, sedangkan naluri adalah Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar dan dapat dipengaruhi oleh latihan berbuat. Tingkah laku perbuatan manusia sehari-hari dapat ditunjukkan oleh naluri sebagai pendorong. Keadaan pribadi manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginan hanya merupakan riak saja (Nufus, 2019). Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu *nafsun* artinya niat. Nafsu dikatakan juga keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan *sahwat* yang ada pada manusia.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi adat istiadat, lingkungan, kehendak dan takdir Sebagaimana menurut Nasraen dalam (Abdullah, 2007) adat itu ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Lingkungan memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk mendapatkan sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Sedangkan takdir adalah ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Beriman kepada takdir merupakan suatu kekuatan yang dapat memngbangkitkan kegiatan bekerja.

Membentuk akhlaqul karimah pada diri siswa merupakan salah satu langkah yang tepat, selain peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri peserta didik, organisasi rohis juga menjadi peran penting dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri siswa karena rohis merupakan organisasi yang lebih memperdalam

keilmuan yang bernuasa keislaman dan mengatur kegiatan-kegiatan keislaman di lingkungan sekolah. kegiatan rohis mengandung unsur-unsur dalam membentuk akhlaqul karimah seperti kajian, one day one ayat, tahsin Qur'an, pembacaan asmaul husna, pelatihan untuk menjadi khatib, masih banyak kegiatan rohis yang dapat membentuk akhlaqul karimah. Bukan hanya dari kegiatan rohis saja untuk membentuk akhlaqul karimah, tetapi dari individu anggota rohis juga berkontribusi dalam membentuk akhlaqul karimah (Saputra, 2020).

Program yang dilaksanakan pengurus rohis dalam kegiatannya yaitu pertama kajian, kajian yang dilakukan di SMPN 2 Kutawaluya dilaksanakan di hari Jum'at. Dimana siswa berkumpul di mesjid untuk mendengarkan tausiyah dari ustadz, kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali. Kedua tahsin qur'an, tahsin qur'an merupakan kegiatan dimana siswa belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang ingin mengikuti tahsin qur'an diwajibkan untuk mendaftar agar tertulis datanya. Ketiga pembacaan asmaul husna, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Keempat pelatihan untuk menjadi khatib, pelatihan menjadi khatib dilaksanakan di dalam mesjid, dimana siswa menjadi penceramah dan dalam kegiatan ini siswa diberi jadwal setiap minggunya secara bergiliran. Kelima jum'at bersih, jum'at bersih dilaksanakan untuk membersihkan wilayah mesjid, siswa secara berjamaah membersihkan mesjid dan merapikan alat-alat yang tersedia di mesjid.

Dalam kegiatan program tersebut secara tidak langsung dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang anggota rohis. Melalui kegiatan tersebut jiwa sosial siswa akan tumbuh, siswa akan lebih peka terhadap lingkungannya dan menjadi lebih taat terhadap Allah SWT. lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor terbentuknya akhlak siswa, dengan begitu siswa dan guru harus bisa memanfaatkan apa yang menjadi potensi untuk mengembangkan akhlak siswa.

Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membiasakan peserta didik untuk berkahlak mulia. Manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses pendidikan agama. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dimasyarakat (Paramita, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Program yang dilaksanakan pengurus rohis dalam kegiatannya yaitu pertama kajian, kajian yang dilakukan di SMPN 2 Kutawaluya dilaksanakan di hari Jum'at. Dimana siswa berkumpul di mesjid untuk mendengarkan tausiyah dari ustadz, kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali. Kedua tahsin qur'an, tahsin qur'an merupakan kegiatan dimana siswa belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang ingin mengikuti tahsin qur'an diwajibkan untuk mendaftar agar tertulis datanya. Ketiga pembacaan asmaul husna, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Keempat pelatihan untuk menjadi khatib, pelatihan menjadi khatib dilaksanakan di dalam mesjid, dimana siswa menjadi penceramah dan dalam kegiatan ini siswa diberi jadwal setiap minggunya secara bergiliran. Kelima jum'at bersih, jum'at bersih dilaksanakan untuk membersihkan

wilayah mesjid, siswa secara berjamaah membersihkan mesjid dan merapihkan alat-alat yang tersedia di mesjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Sinar Grafika.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hizbullah, M., & Haidir. (2020). *Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Cerdas Murni Tembung*. 213–219.
- Muhrin. (2019). PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA. *Tarbiyah Islamiyah*, 9.
- Nufus, S. H. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa di SMAN 1 Gunungputri Bogor*. 1–117.
- Paramita, K. R. (2018). kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minat serta pengembangan sikap yang ada pada pro. □□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□, □□□□□ □□□□(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Saputra, E. W. (2020). Peran organisasi rohis dalam membentuk pendidikan akhlaq siswa di sma negeri 12 depok. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 102–103.
- Susilawati, & Ferianto. (2023). Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pai siswa di sd nurul amin islamic school bekasi. *Ansiru PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 98–103.
- Syahraini, A. N. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 21–3.